

FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP KESUKSESAN LEMBAGA ZAKAT : STUDI KASUS HOME INDUSTRI SEBAGAI ASNAF LAZIS DI PEKANBARU

Khaidir Saib

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

E-mail : khaidirsaib@lecturer.stieriau-akbar.ac.id

Abstract: *Pengusaha rumah tangga (home industri) bisa disebut sebagai individu yang menjalankan bisnis, dan mampu melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan upaya mereka dalam dalam meningkatkan pendapatan, karena mereka di dirangsang oleh program-program lembaga zakat yang banyak jumlahnya di Pekanbaru. terutama bagi mereka yang tergolong miskin. Ajaran islam sangat memperhatikan dan mengistimewakan mereka golongan miskin itu dengan konsep zakat. Sebab dengan memanfaatkan dana zakat secara produktif mampu membantu dan mensukseskan usaha golongan masyarakat miskin. Dengan kata lain pemberian modal dengan memanfaatkan dana zakat mampu menghindari mereka dari jebakan sistem riba yang dikembangkan oleh institusi keuangan mikro lain atau pihak rentenir yang menjadikan mereka sebagai lahan subur untuk mengembangkan usaha mereka. disamping itu pendayagunaan dana zakat bertujuan untuk menghapus ketergantungan golongan miskin terhadap zakat. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan banyak sekali para pengusaha industri rumah tangga (home industri) yang cukup berhasil, oleh karena itu, mereka yang berhasil itu menjadi perhatian peneliti, sebab mereka itu adalah penerima dana zakat produktif yang mereka kembangkan, namun mereka masih terdapat kelemahan dan kekurangan dari berbagai aspek manajemen. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat masalah ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berkontribusi terhadap kesuksesan pengusaha industri rumah tangga (home industri) di Pekanbaru ini. Metodologi penelitian ini menggunakan studi kasus dalam kaedah kualitatif. Data yang diperlukan dikumpul melalui wawancara secara langsung kepada beberapa orang pengusaha industri rumah tangga yang memperoleh bantuan modal dari program lembaga zakat di Kota pekanbaru. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan para pengusaha industri rumah tangga di Pekanbaru diantaranya : adalah faktor karakter, pengalaman berusaha dan pengamalan ajaran Agama. dari faktor eksternal yang mempengaruhi modal dan tidak berputus asa*

Keywords: *lemabaga zakat, Home Industri*

A. PENDAHULUAN

Pengusaha adalah seseorang yang sanggup mengambil resiko untuk berjuang meraih kesuksesan dalam usaha, mereka adalah ujung tombak pendukung pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu mereka dalam menjalankan usaha harus memiliki ilmu pengetahuan tentang manajemen usaha, keahlian dan juga modal usaha. namun masalahnya adalah sangat mustahil bagi golongan pengusaha miskin untuk menjadi usahawan yang sukses sekiranya tidak dibantu dan didukung dengan modal. Dana zakat adalah salah satu potensi

besar yang dapat dimanfaatkan untuk membngun usaha msyarakat miskin.

Asnaf yang memiliki keahlian dalam berusaha dikategorikan sebagai asnaf yang produktif, sedangkan mereka yang sudah lanjut usia atau yang punya masalah kesehatan dikategori sebagai asnaf yang tidak produktif. masyarakat miskin yang masih memiliki tenaga kuat dan mental dan mampu melakukan pekerjaan, maka mereka ini mesti mendapat sokongan dana zakat yang produktif, seperti bantuan modal kerja agar mereka bisa berdikari menjalankan usaha, sehingga mereka bisa keluar dari

kemiskinan. Zakat produktif adalah zakat yang digunakan untuk modal dalam menjalankan kegiatan ekonomi, yaitu untuk memperluas usaha dan potensi produktivitas secara terus menerus. distribusi zakat dalam bentuk modal kerja melalui pembiayaan kredit mikro tidak bertentangan dengan teori maqasid syariah yang ingin dicapai. Dana zakat diberikan melalui pembiayaan mikro kepada penerima zakat dalam jumlah tertentu adalah memberi kesempatan bagi mereka untuk berusaha secara maksimal dengan tersedianya modal kerja. Dengan demikian, mereka bisa mengeluarkan diri daripada kemiskinan dan akhirnya akan menjadi pembayar zakat.

Permasalahan

Pengusaha rumah tangga (home industri) bisa disebut sebagai individu yang menjalankan bisnis, dan mampu melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan upaya mereka dalam meningkatkan pendapatan, karena mereka di dirangsang oleh program-program lembaga zakat yang banyak jumlahnya di Pekanbaru. terutama bagi mereka yang tergolong miskin. Ajaran Islam sangat memperhatikan dan mengistimewakan mereka golongan miskin itu dengan konsep zakat. Sebab dengan memanfaatkan dana zakat secara produktif mampu membantu dan mensukseskan usaha golongan masyarakat miskin. Dengan kata lain pemberian modal dengan memanfaatkan dana zakat mampu menghindari mereka dari jebakan sistem riba yang dikembangkan oleh institusi keuangan mikro lain atau pihak rentenir yang menjadikan mereka sebagai lahan subur untuk mengembangkan usaha mereka. disamping itu pendayagunaan dana zakat bertujuan untuk menghapus ketergantungan golongan miskin terhadap zakat.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan banyak sekali para pengusaha industri rumah tangga (home industri) yang cukup berhasil, oleh karena itu, mereka yang berhasil itu menjadi perhatian peneliti, sebab mereka itu adalah penerima dana zakat produktif yang mereka

kembangkan, namun mereka masih terdapat kelemahan dan kekurangan dari berbagai aspek manajemen. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat masalah ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berkontribusi terhadap kesuksesan lembaga zakat dalam membina pengusaha industri rumah tangga (home industr) di Pekanbaru ini.

Objektif Penelitian

Untuk mengetahui faktor apa saja yang berkontribusi terhadap kesuksesan Lembaga zakat industri rumah tangga di Kota Pekanbaru.

Sorotan Literatur

Potensi Zakat

Potensi zakat merupakan faktor pendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya perekonomian domestic (Yusoff (2011)). Oleh karena itu, penyaluran dana zakat kepada golongan masyarakat miskin harus diprioritaskan oleh lembaga zakat dengan sistem manajemen yang efisien komperhensif dan adil, sehingga zakat produktif dapat menghasilkan peningkatan ekonomi dan berkontribusi kepada kualitas hidup yang lebih bagi penerima zkat, terutama golongan masyarakat miskin (Rahman, 2014). Program pengembangan ekonomi dan kewirausahaan adalah salah satu metode reformasi yang dilakukan oleh lembaga zakat di Pekanbaru untuk membantu menghasilkan pendapatan dari zakat metode terbaik untuk memberantas kemiskinan dan meningkatkan ekonomi umat (Ibrahim, Patmawati, 2015) dan Diyana (Yusop, Diyana, Sanep Ahmad, and Hairunnizam Wahid, 2013) berpendapat, dana zakat yang ada perlu digunakan secara efisien. Bantuan bantuan harus dapat meningkatkan produktivitas asnaf terutama orang miskin dan fakir, sehingga mereka dapat keluar dari kemiskinan dan pada akhirnya mampu membayar zakat dan memiliki dampak besar pada perekonomian negara. Pengembangan model untuk pengembangan pengusaha asnaf telah dikembangkan oleh para peneliti

sebelumnya (Sanep Ahmad, 2012), Membangun Keusahawanan Asnaf dan model pengembangan wirausaha masyarakat miskin harus menjadi rujukan oleh lembaga zakat untuk menghasilkan wirausaha rumah tangga seperti program Baitul Mal wat-Tamwil yang sukses dan Baznas pengusaha-pengusaha sukses yang bisa dibanggakan (Riyaldi, 2015), Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan mikro. Temuan dari penelitian terdahulu menemukan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi keberhasilan seorang pengusaha. Faktor utama adalah aspek individu dari pengusaha itu sendiri baik terhadap perusahaan atau sebagai hamba Tuhan. Seperti penelitian (Fatimah Salwa & Joni Tamkin, 2014). Sabri (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa kekuatan kepribadian wirausahawan itu sendiri terutama adalah pengamalan ajaran agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, percaya diri dan bersungguh-sungguh merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan pengusaha. Sementara faktor-faktor eksternal seperti pengetahuan, keterampilan, bantuan dan perhatian pemerintah dan pengusaha swasta berkontribusi terhadap kesuksesan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Penelitian Rasbi dan Sanep (2011) menemukan bahwa strategi pengembangan usaha industri rumah tangga tidak cukup terfokus pada aspek bantuan modal usaha saja, tetapi ia juga masalah manajemen zakat, sikap optimis, keterampilan, jejaringan pemasaran, dan berani menghadapi risiko. Kesemuanya secara signifikan mempengaruhi keberhasilan bisnis.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong keberhasilan pengusaha usaha kecil dan menengah di Melaka Tengah melalui analisis Korelasi dan Regresi menemukan bahwa sikap dan pengetahuan berkontribusi terhadap keberhasilan pengusaha Majelis Amanah rakyat. Suhaila menemukan keterampilan, pengalaman manajemen dan kondisi perencanaan dan pemasaran memengaruhi faktor-faktor

eksternal dari keberhasilan seorang wirausahawan.

Studi Suhaini (2015) menemukan bahwa keterampilan dan pelatihan adalah faktor yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan pengusaha kecil. Faktor terpenting kedua adalah minat berwirausaha. Sedangkan faktor keuangan adalah faktor ketiga dan keempat adalah faktor perkembangan teknologi. Sedangkan penelitian (2012) menemukan bahwa pengalaman dan keterampilan adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pengusaha dalam berbisnis. Namun, Anshori, Abdul Ghafar (2014) keberhasilan usaha binaan lembaga zakat sangat berbeda dengan keberhasilan wirausaha lainnya. Dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor kesuksesan pengusaha penerima adalah lebih untuk mencari berkah dan keredehoon Allah dengan mengamalkan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai hamba maupun sebagai pelaku bisnis atau pengusaha kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Mohd Zain, Asyraf, & Mohd Rafi (2015) menemukan bahwa karakter pengusaha sukses yaitu kepercayaan akan kekuatan Allah, tawakkal dan qana'ah. Karakter spiritual ini penting sebagai pedoman bagi pelaku usaha untuk mendasari kegiatan wirausahaan yang sukses sesuai dengan ajaran Islam.

Asnaf zakat

Asnaf adalah kelompok orang yang berhak menerima zakat yang memenuhi syarat menurut Al-quran. Addi (2007). menyatakan, asnaf adalah kelompok orang-orang miskin yang dibina untuk menjalan bisnis dan perlu dibantu disebabkan kekurangan odal dan tidak tersedianya dana untuk mereka. Menurut Zainudin, Rohana, M. Ariff dan Azian (2017), usaha asnaf dapat didefinisikan sebagai individu melalui proses penciptaan bisnis, mampu untuk mengambil tugas, tanggung jawab dan memulai berbisnis yang dibantu oleh dana zakat, terutama bagi mereka orang miskin. Sanep (2011) menyatakan bahwa

dana zakat dapat digunakan untuk investasi dan sebagai sumber kredit dan dapat diberikan dalam bentuk pinjaman. Dia juga menyatakan modal zakat memiliki banyak kelebihan yang bisa diberi bantuan gratis atau pinjaman Qardul Hassan.

Dia juga menyatakan bahwa dana zakat bisa digunakan untuk kredit mikro secara global. Dengan demikian, peneliti berpendapat, bantuan dana zakat disediakan dalam bentuk bantuan modal bisnis dan kredit untuk pengusaha asnaf mampu memenuhi kebutuhan orang-orang miskin secara khusus dan lembaga zakat pada umumnya untuk menghasilkan pengusaha asnaf yang sukses melalui bantuan zakat produktif.

METODE

Desain penelitian kualitatif peneliti gunakan dengan melakukan studi kasus dan literatur. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara tatap muka dengan 5 pengurus Lazis di Pekanbaru. Selain itu, 10 orang penerima zakat, yaitu fakir, pengusaha miskin dan muallaf yang menerima bantuan modal produktif dan pinjaman usaha dari lazis dan 4 orang pengusaha yang merupakan pengusaha sukses. Data sekunder diperoleh melalui artikel ilmiah, jurnal, makalah konferensi, dan situs web resmi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Objektif penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor apa saja yang berkontribusi terhadap kesuksesan lembaga zakat dalam membina industri rumah tangga di Kota Pekanbaru. Peneliti telah memperoleh beberapa faktor yang menyebabkan mereka berhasil dan meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang pengurus lazis dan 4 orang pengusaha sukses dan pelaku usaha home industri yang mendapat pembinaan usaha dari lazis ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengusaha penerima zakat ini baik faktor

eksternal maupun internal. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah :

Faktor Internal

Faktor internal pertama adalah memiliki karakter pelaku usaha home industri itu sendiri yang mengamalkan ajaran Agama seperti keyakinan, jujur, amanah, bersungguh-sungguh dan percaya diri dalam menjalankan usaha. Dan usaha yang dijalankan tidak semata-mata mengejar keuntungannya duniawi tetapi diimbangi dengan mengejar keuntungan ukhrawi. artinya usaha yang dijalankan berorientasi kepada keuntungan akhirat.

Faktor internal kedua, pengalaman berusaha, Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan responden dalam memproduksi sendiri yaitu membuat kue keju, risoles, kacang tumbuk, mpek-mpek dan kerupuk kulit (jangek). Oleh karena itu, mereka terus bekerja untuk mendapatkan pengetahuan tentang bisnis. Menjadikan pengalaman sebagai faktor utama dalam berusaha. Untuk itu, mereka selalu memperdalam ilmu dan manajemen usaha setiap kursus dan seminar yang diselenggarakan oleh Lembaga zakat dan organisasi non-pemerintah lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rosbi dan Sanep Ahmad (2011) menyatakan bahwa pengusaha sukses adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas dalam berbisnis. Dia juga menyatakan bahwa pengusaha asnaf adalah pengusaha miskin dan masyarakat miskin. Karena itu, mereka harus dibantu dan didukung sepenuhnya dari aspek material, fisik, dan mental. Hasnah dan Norhafizah (2010) juga menyatakan bahwa memiliki pengetahuan yang luas, maka seorang wirausahawan atau pedagang dapat memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi karena pengetahuan yang diberikan cukup.

Faktor ketiga, kesuksesan pengusaha home industri adalah faktor keyakinan "Rezki dari Allah". Penelitian ini menemukan bahwa kesuksesan responden dalam menjalankan usahanya adalah faktor

keyakinan terhadap ajaran agama, Artinya mereka berusaha senantiasa menyandarkan hasil kepada keputusan Allah swt. keyakinan ini di barengi dengan berusaha tanpa mengenal lelah. Konsep keyakinan "Rezki dari Allah" itu adalah faktor utama yang mendidik wirausahawan yang selalu berterima kasih kepada Allah.

Ungkapan diatas relevan dengan hasil temuan dalam penelitian Fatimah Salwa & Joni Tamkin, (2014). Sabri (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa kekuatan kepribadian wirausahawan itu sendiri terutama adalah pengamalan ajaran agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kepercayaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan pengusaha.

Faktor External

a. Bantuan Modal

Bantuan modal usaha baik berupa uang maupun alat perlengkapan usaha merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesuksesan pelaku usaha home industri. modal yang di peroleh dari lembaga zakar baik berupa bantuan sosial non profit orientid maupun pinjaman produktif di fokuskan penggunaanya kepada pengembangan usaha yang dijalankan, menurut keterangan responden yang diwawancarai menjelaskan modal yang didapat digunakan untuk membuat Roti bolu, kerupuk singkong dan kerupuk ikan belida (kemplang), prodduk itu mereka pasarkan dengan caraa menitipkan di berbagai warung, toko dan bahkan sudah bisa masuk ke pasar Swalayan. sebelum mendapat bantuan dari LAZIS, Menurut keterangan responden mengalami kesulitan proses produksi, namun setelah mendapat bantuan berupa peralatan, maka proses produksi dapat di tingkatkan dalam kuantitas yang lebih banyak. Penelitian ini menemukan bahwa bantuan modal dari pengurus lembaga zakat dari perspektif penerima manfaat menemukan bantuan modal zakat telah mampu mengubah status sosial ekonomi penerima menjadi lebih baik.

b. Tidak Berputus Asa Dalam Berusaha
Memiliki sikap "tidak berputus asa" adalah salah satu faktor penyebab usaha home industri rumah tangga binaan lazis Pekanbaru. mereka bertanggungjawab sebagai pelaku usaha, mereka bersungguh-sungguh berusaha untuk merubah nasib tidak mau kembali kepada kehidupan masa lalu. Kepahitan hidup masa lalu adalah pengalaman pahit yang menjadi kenangan. Pengalaman pahit ini mereka tidak mau diwarisi oleh anak keturunan mereka di masa yang akan datang. Menurut keterangan responden, ia pernah mengalami gagal dalam bisnis, saya biasa menjual pisang goreng di Panam, karena sulitnya memperoleh modal menyebabkan hilangnya pendapatan. Namun, bukan halangan bagi mereka menjadi lemah. Dengan tidak berputus asa mereka mencoba mendapatkan pinjaman modal dari lazis dan Alhamdulillah mereka sukses.

Implikasi

Penelitian ini menemukan beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dilihat daripada faktor internal dimana pengusaha home industri yang sukses adalah memiliki karakter kejujuran, amanah dan bersungguh-sungguh dalam berusaha, memiliki pengalaman berusaha dan faktor keyakinan "Rezki dari Allah".

Sementara bila dilihat dari segi eksternal, maka pengusaha home industri yang suksse di pengruhi oleh faktor bantuan modal dari lembaga zakat (lazis) dan tidak berputus asa dalam berusaha.

Faktor-faktor tersebut di atas adalah faktor yang mempengaruhi kesuksesan para pengusaha home industry yang menerima bantuan modal usaha dari lembaga zakat dan mereka mendapat pembinaan baik dari segi manajemen usaha maupun pemasarannya (marketing).

Kesuksesan para pelaku usaha home Industri ini adalah menyumbang (berkontribusi) kepada kesuksesan operasional lembaga zakat (Lazis) di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN

Kelemahan yang ada pada usaha home industri adalah menjadi motivasi bagi mereka untuk ingin berubah menjadi pengusaha yang sukses dari binaan lazis di Kota Pekanbaru. salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesuksesan mereka itu adalah faktor karakter, pengalaman berusaha dan pengamalan ajaran Agama. dari faktor eksternal yang mempengaruhi modal dan tidak berputus asa..

Keinginan untuk mengubah kualitas hidup dan tidak ingin kesulitan hidup yang mereka alami tidak diwarisi oleh keturunan mereka di masa depan adalah faktor utama pengusaha home industri binaan lazis yang berusaha memajukan diri.

Pembinaan dari lembaga zakat seperti Lazis di seluruh daerah di Pekanbaru perlu dilakukan, sehingga mereka benar-benar menjadi pengusaha home industri yang sukses. dengan demikian yang sebelumnya mereka adalah penerima zakat, maka diharapkan setelah mendapat binaan dari Lazis ini mereka tidak lagi menerima tetapi adalah pemberi zakat (muzaki), sehingga mereka berkontribusi kepada pembangunan ekonomi nasional, mendidik dan melatih mereka miskin secara berkelanjutan harus dilakukan agar mereka tidak mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Addi, (2007). "Usahawan Asnaf Basmi Miskin Tegar" dalam Utusan Malaysia On-Line, <http://www.utusan.com.my/utusan/info>, 22 Mei 2007
- Anshori, Abdul Ghafar (2014). Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia; konsep, regulasi, dan implementasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, (2014).
- Ab Rahman, Azman, Mohamad Yazis Ali Basah, Mahdhir Abdullah, Mohammad Noorizzudin Nooh, and Ahmad Anis Mohd Fauzi. "Kebekerkesanan Program Usahawan Asnaf oleh Institusi Zakat Dalam Menafsirkan Keharmonian

Ummah." In Proceeding of the International Conference on Arabic Studies and Islamic Civilization I Casic. Kuala Lumpur.

- Adnan, Nurul Ilyana Muhd.(2015) "Mikro kredit daripada dana zakat di Baitul Mal Aceh dan potensi pelaksanaannya di institusi-institusi zakat di Malaysia." PhD diss., Universiti Sains Malaysia,
- Hasnah, Norhafizah (2010), Faktor Mempengaruhi Kejayaan Usahawan Peruncitan Melayu: Satu Kajian Kes, Prosiding Perkem V, 2 141-151
- Hadi, Fatimah Salwa Abd, and Joni Tamkin Borhan.(2014). "Faktor-faktor kejayaan perniagaan Khadijah binti Kuwalid: Analisis terhadap usahawan asnaf di lembaga zakat Selangor" Jurnal Syariah21, no. 2 (2014).
- Ibrahim, Patmawati (2015) "Pembangunan ekonomi melalui agihan zakat: Tinjauan empirikal." Jurnal Syariah16, no. 2 (2015): 223-244.
- Manaf, Azmi Abdul, Nik Hairi Omar, and Lee Kuan Yee (2012). "Faktor kritikal kejayaan usahawan dalam perniagaan." e-BANGI: Jurnal Sains Sosial dan Kemanusiaan 7: 34-45.
- Mohd Zain, and Mohd Rafi Yaacob(2015). "Elemen kerohanian dalam keusahawanan Islam: kajian terhadap usahawan berjaya di negeri Kelantan." Journal of Business and Social Development 3, no. 1 (2015): 43-53.
- M. Yusoff, (2011) Zakat Distribution, Education And Real Income Per Capita In Malaysia. 5 (2011) 43-47
- Otoritas Jasa Keuangan (2016). Standar-Produk-Perbankan- Syariah-Murabahah/Buku Standar Produk Murabahah.pdf. Diunduh Desember 2016
- Rosbi Abd, and Sanep Ahmad (2011). "Strategi Pembangunan Keusahawanan Asnaf Fakir dan Miskin melalui Agihan Bantuan Modal Zakat." Jurnal Pengurusan 33: 37-44.
- Riyaldi (2015), Muhammad Haris. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi

- Keberhasilan Penerima Zakat Produktif BAITUL MAL Aceh: Suatu analisis." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 1, no. 2 (2015): 185-202.
- Sabri (2014). Faktor-faktor penyumbang kepada kejayaan dan kegagalan Perusahaan Kecil dan Sederhana (PKS) bumiputera di Malaysia." In *E-proceedings of the Conference on Management and Muamalah (CoMM 2014)*, pp. 191-200.
- Suhaini, Norhasyila, & Yuslina (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi kejayaan usahawan kecil mara di negeri Perlis.(t.th) 1–14.
- Teh Suhaila, Aza Shahnaz, & Noraini. 2012. Impak Agihan Zakat Terhadap Kualiti Hidup Asnaf Di Selangor. *Proceeding Of The 2nd International Conference On Economics & Banking 2016 (May):1–6*
- Yusop, Diyana, Sanep Ahmad, and Hairunnizam Wahid (2013). "Zakat: Analisis Pengurusan dan Trend Agihan diMelaka." *PROSIDING PERKEM VIII 2* (2013): 926-937.
- Yusoff, Mohammed (2014). "Zakat distribution, education, and real income per capita in Malaysia." *Review of Strategic and International Studies* 6, no. 3.
- Zainudin, Rohana, M. Ariff dan Azian,(2017). *Model Pembangunan Usahawan Asnaf Maidam (Puasma)*, dlm *Proceedings of the International Conference on Islam, Development and Social Harmony in Southeast Asia 2017*, 111-124